

BAB I

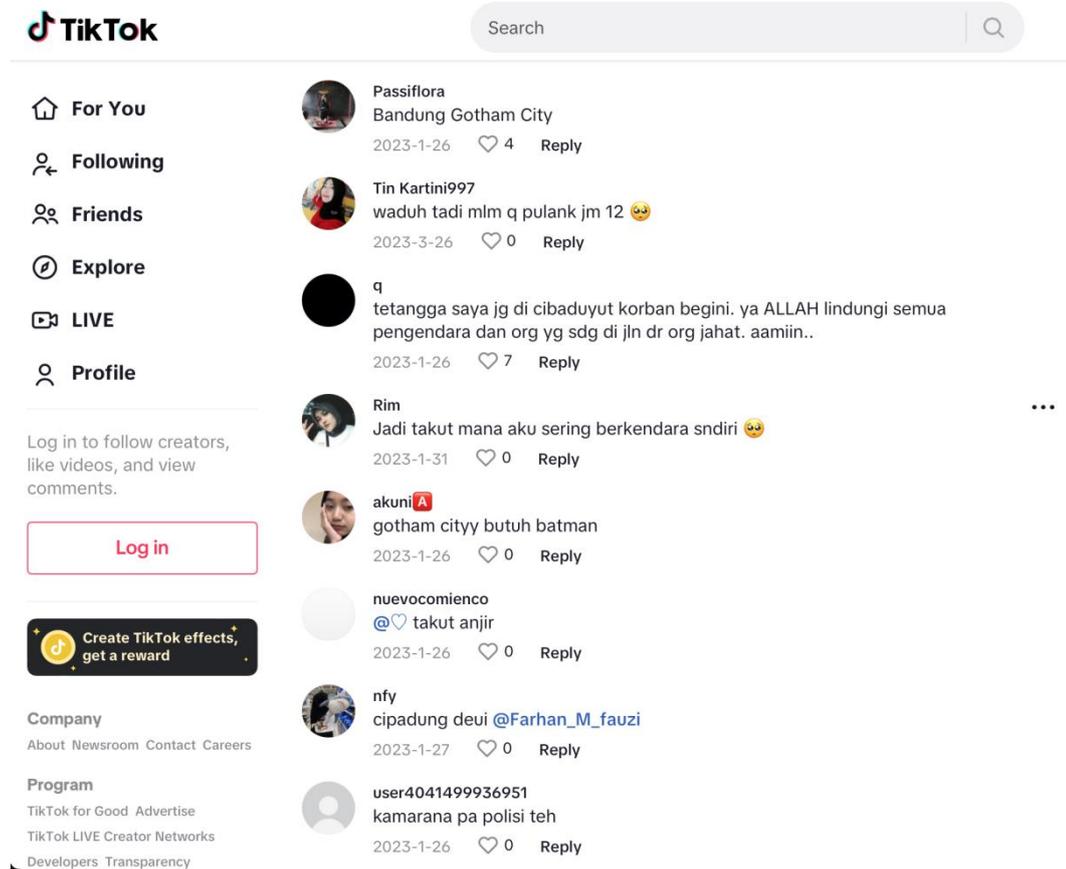
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Kota Bandung sebagai kota Metropolitan Jawa Barat harus mewujudkan masyarakat yang harmonis dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bandung sebagai kota metropolitan yang besar tidak terlepas dari faktor kriminalitas.

Kriminalitas ataupun kejahatan merupakan fenomena sosial yang terjadi pada setiap waktu dan tempat. Perbuatan yang disebut sebagai kejahatan selalu bersifat merugikan (materil atau imateril). Korban dari tindak kejahatan ini berupa orang perorangan, sekelompok orang bersama-sama. Kejahatan merupakan segala sesuatu tindakan yang melanggar hukum dan norma, serta adat istiadat. Selain merugikan juga menimbulkan beban dan tekanan psikologis terhadap si korban, seperti rasa kesal dan jengkel, rasa takut yang berkepanjangan, trauma, stres dan berbagai gangguan kejiwaan. Kejahatan sebagai salah satu bentuk permasalahan sosial merupakan sebuah kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap lapisan masyarakat. Fenomena tersebut terdapat di berbagai media berita yang menandakan tingkat kriminalitas kota Bandung sangat tinggi juga meresahkan masyarakat.

Gambar 1. 1 Komentar Netizen di Salah Satu Konten TikTok @bandung.banget



(Sumber: TikTok, @bandung.banget, 2023)

Akun TikTok @bandung.banget mendapatkan informasi berupa video pengrusakan kaca mobil yang terjadi pada Jum'at, 20 Januari 2023, pukul 23.00 WIB. dari salah satu korban yang memang mengikuti akun tersebut, pelapor mengaku belum membuat laporan kepolisian, di samping itu kejadian-kejadian yang tidak mengenakan bahkan merugikan masyarakat di wilayah kota Bandung masih sering ditemukan, ditambah dengan adanya fenomena kota Bandung di media sosial khususnya TikTok, yang di beri julukan oleh warganet dengan sebutan *Gotham City* berdampak kepada situasi di masyarakat, keresahan dan adanya kekhawatiran masyarakat kota Bandung. Kejadian

seperti ini tidak boleh di biarkan begitu saja karena akan mempengaruhi kepada citra dan reputasi pemerintahan kota Bandung bahkan kepolisian.

Beberapa video TikTok mulai menggunakan istilah Bandung *Gotham City* untuk membahas dan mengkritik situasi keamanan di Kota Bandung. Pengguna TikTok mengaitkan istilah ini dengan peningkatan laporan kriminalitas, seperti begal dan kejahatan jalanan yang sering terjadi di kota tersebut. Penggunaan istilah ini mencerminkan persepsi publik mengenai ketidakamanan yang dirasakan di Kota Bandung. Video-video ini seringkali menunjukkan berita atau kejadian-kejadian kriminal terbaru, serta mengaitkannya dengan gambaran *Gotham City* yang terkenal dengan citra gelap dan penuh kejahatan.

Keharuman julukan Bandung sebagai Kota Kembang saat ini dibayang-bayangi label sebagai *Gotham City* oleh warganet. *Gotham City* merupakan nama kota yang terdapat dalam cerita superhero Batman. Dalam cerita itu, *Gotham City* diceritakan sebagai kota asal Batman. Kota Gotham diceritakan berada di negara bagian New Jersey, dekat dengan New York. Suasana di Gotham dikisahkan penuh dengan kejahatan terorganisir dan korupsi. Tingkat kriminalitas di *Gotham City* juga sangat tinggi. Sebelum Batman muncul, Gotham dikisahkan sebagai tempat yang dihuni banyak mafia. Batman kemudian hadir untuk menjadi pembasmi kejahatan di *Gotham City*. Dalam perjalanannya, Batman bertemu dengan banyak penjahat super. Beberapa penjahat super yang ditemui Batman di Gotham adalah Mad Hatter, Humpty Dumpty, Two-Face, the Riddler, dan Joker yang merupakan musuh utamanya. Selain Batman, ada beberapa *superhero* lain yang pernah muncul di Gotham. Satu di antaranya adalah Alan Scott. Situasi di Bandung saat ini, dianggap mirip dengan apa yang diceritakan di *Gotham City*.

Gambar 1. 2 **Wali Kota Bandung Bersuara**

BANDUNG, INEWSBANDUNGRAYA.ID - Wali [Kota Bandung](#), [Yana Mulyana](#) buka suara soal maraknya aksi kriminalitas di wilayahnya pada malam hari. Pasalnya, netizen ramai menyebut Kota Bandung seperti [Gotham City](#).

(Sumber: Inews, 2023)

Wali Kota Bandung pada saat itu bahkan menghimbau melalui wawancara yang di publis oleh inews dalam artikelnya yang berjudul *Ramai Gotham City, Warga Bandung Diimbau Tidak Beraktivitas di Malam Hari*, bahwa:

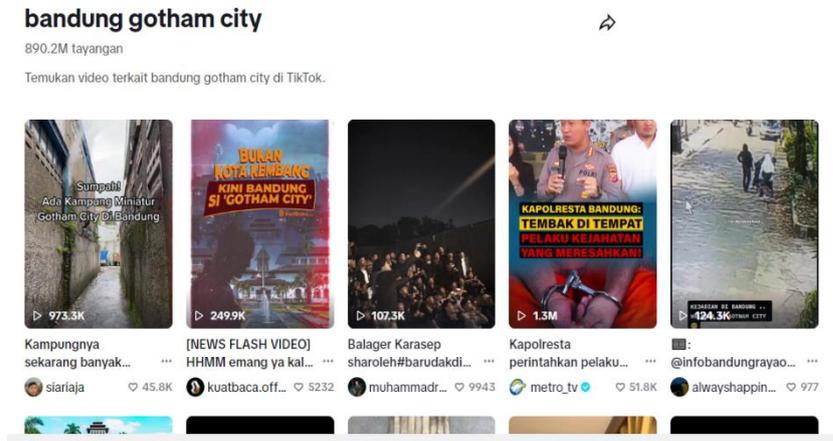
"Kami juga mengimbau bagi warga yang memang tidak ada kepentingan untuk tidak beraktivitas di malam hari, Satpol PP juga berpatroli bersama temen-temen dishub, kami mengajak warga untuk siskamling kembali" (Mulyana, 2023)

Respon terhadap sebutan ini bisa dibilang campur aduk. Di satu sisi, beberapa orang merasa bahwa istilah ini adalah cara yang efektif untuk menarik perhatian pemerintah juga pihak berwajib untuk menangani masalah serius seperti kriminalitas dan ketidakamanan di Kota Bandung. Di sisi lain, beberapa kritik menganggap bahwa penggunaan istilah ini bisa memperburuk citra kota dan mengabaikan upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan keamanan.

Setidaknya dari akhir tahun 2022, sejumlah aksi kriminal dari Kota Bandung menjadi konsumsi publik, mulai dari kekerasan, perampokan hingga pelecehan seksual. Beberapa tindak kejahatan yang terekam kamera bahkan tersebar di berbagai kanal Media Sosial salah satunya TikTok. Hal itulah yang membuat warganet menjuluki kota Bandung sebagai *Gotham City*.

Gambar 1. 3

Data Jumlah Penayangan di TikTok dengan *Keyword* Bandung *Gotham City*



(Sumber: TikTok, 2024)

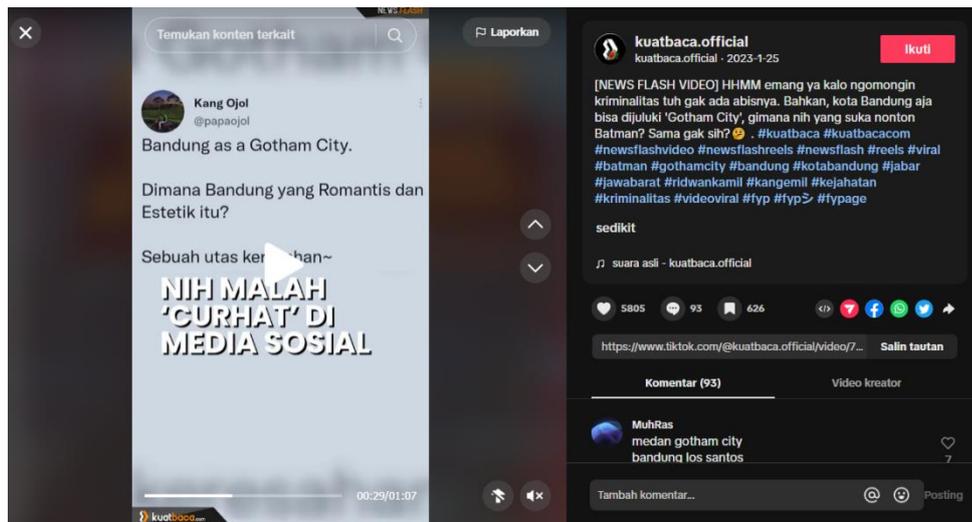
Berdasarkan gambar diatas, dengan total jumlah penayangan 890 Juta lebih (890.2M) penonton dalam pencarian ‘Bandung *Gotham City*’ di media sosial TikTok. Hal ini dapat menjadi salah satu indikator bahwa Fenomena Bandung *Gotham City* Dalam Media Sosial TikTok tidak bisa di anggap sebagai hal yang sepele, fenomena aksi yang viral di media sosial ini dapat memberikan dampak negatif di masyarakat. hal ini bisa menjadi inspirasi bagi warga lain untuk melakukan hal yang serupa, terutama bagi kelompok anak yang rentan terpengaruh agar dianggap hebat. Seorang professor komunikasi, Dr. David Altheide berpendapat melalui bukunya yang berjudul *Media and Morality: On the Rise of the Mediatization of Society*, bahwa:

“Media sosial sering kali memperbesar dan menormalisasi perilaku ekstrem. Dengan demikian, eksposur yang tinggi terhadap konten kriminal dapat menyebabkan normalisasi tindakan tersebut dan memotivasi orang lain untuk menirunya.” (Altheide, 2013)

Fenomena kriminalitas yang viral di Media Sosial dapat mempengaruhi perilaku masyarakat, terutama remaja, dengan cara yang negatif. Pencegahan dan intervensi dari

pihak berwenang, serta pendidikan yang efektif tentang penggunaan Media Sosial dan dampaknya, menjadi kunci untuk mengurangi risiko dampak negatif tersebut.

Gambar 1. 4
Salah Satu Konten Yang Membahas Bandung *Gotham City*



(Sumber: TikTok, *Kuatbaca.official*, 2023)

Bahkan salah satu akun sempat menyinggung bahwa masyarakat ini bukan-nya melaporkan ke pihak yang ber-wajib, malahan ‘curhat’ di Media Sosial. Aswin Sipayung Kepala Polisi Resor Kota Besar Bandung pada saat itu mengemukakan pendapatnya melalui wawancara yang di publis ke dalam artikel yang berjudul *Julukan Gotham City Membayangi Kota Bandung*, bahwa:

“Untuk warga Kota Bandung, apabila mengalami tindak pidana atau sesuatu yang tidak menyenangkan, sebaiknya melaporkan kepada pihak kepolisian setempat, tidak hanya memviralkan saja. Kami kan mengungkap perkara agar ada kepastian hukum kepada korban” (Sipayung, 2023)

Ia tidak melarang masyarakat untuk mengunggah kejahatan di media sosial. Namun, laporan yang diberikan akan mempermudah kepolisian untuk mengusut kasus yang telah viral di tengah masyarakat.

Namun disisi lain kriminolog dari Universitas Islam Bandung, Profesor Nandang Sambas berpendapat, bahwa:

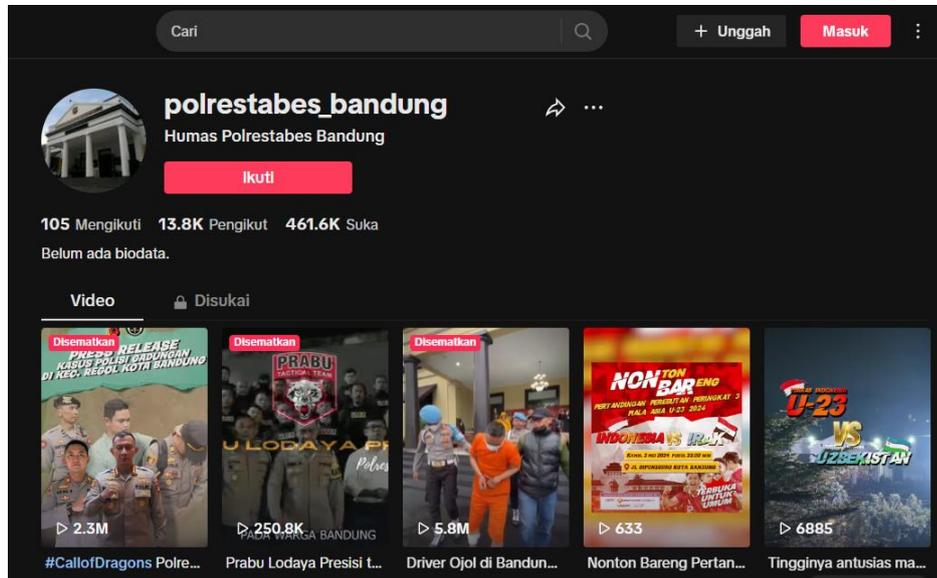
“Saat ini masyarakat, terutama anak muda lebih dekat dengan media sosial. Selama 24 jam mereka pegang ponsel, dan kalau terjadi apa-apa langsung merekam dan mengunggah. Jadi, lebih gampang, lebih praktis. Kalau harus lapor polisi, dianggap sulit dan birokratis” (Sambas, 2023)

Ia Juga Menambahkan:

“Pihak kepolisian perlu meningkatkan tupoksi untuk penjagaan. Tindakan tegas dan terukur perlu dilakukan untuk memberikan ancaman saat ada yang sulit diberikan pemahaman. Di sisi lain, edukasi juga dibutuhkan, terutama dalam membatasi akses-akses yang dinilai berbahaya di media sosial.” (Sambas,2023)

Menurutnya masyarakat lebih memilih untuk mengunggah di media sosial sebagai konsekuensi di era perkembangan Media Sosial dan teknologi. Karena merasa bahwa sebagian warga menganggap laporan ke kepolisian dipandang birokratis dan berbelit-belit. Di samping itu, aksi yang viral di media sosial juga dianggap ampuh untuk menarik perhatian dan mendapatkan respons dari pihak yang berwajib. Hal ini juga dapat menjadi informasi awal dan dapat ditelusuri kebenarannya. Saat ini masyarakat, terutama anak muda lebih dekat dengan media sosial dan bisa berbahaya bila tidak segera di tangani oleh pihak berwajib.

Gambar 1. 5
Akun TikTok @polrestabes_bandung



(Sumber: TikTok, @polrestabes_bandung, 2024)

Pada tahun 2022 awal, Humas Polisi Resor Kota Besar Bandung membuat akun di Media Sosial TikTok untuk melakukan penyebaran informasi-informasi terkait kegiatan kepolisian, khususnya untuk wilayah hukum kota Bandung. Berdasarkan hasil pencarian di atas, pada awal pembuatan akun @polrestabes_bandung masih belum sering mengunggah konten-konten di media sosial TikTok, akan tetapi pada tahun 2022 akhir tepatnya pada tanggal 17, bulan November yang bertepatan dengan munculnya istilah Bandung *Gotham City*, akun @polrestabes_bandung mengunggah konten penangkapan begal dengan tayangan yang cukup meningkat dari pada vidio-vidio sebelumnya.

Tidak berhenti disitu, akun @polrestabes_bandung Kembali mengunggah konten, kali ini dengan kutipan ‘Ini Bandung Bukan *Gotham City*’, seolah menjawab keresahan masyarakat akan julukan pada kota Bandung ini, penayangan-nya tembus 41.100 orang yang melihat konten tersebut, bahkan ada konten pada bulan yang sama dan dengan kasus begal, konten tersebut menyentuh angka 5.8 juta penonton.

Peneliti melihat adanya upaya yang di lakukan oleh Humas Polrestabes Bandung Dalam Menangani Fenomena Bandung Gotham City Melalui Media Sosial TikTok. Peneliti-pun tertarik pada proses yang di lakukan oleh Humas Polrestabes Bandung dalam menangani informasi yang negatif dengan maraknya tindak kriminal melalui media sosial TikTok, karena di era keterbukaan informasi seperti saat ini, dimana masyarakat atau publik sudah semakin kritis terhadap pemberitaan, maka proses ini di anggap penting oleh peneliti untuk bisa mengetahui bagaimana Humas Polrestabes Bandung sebagai pelayan publik untuk memberikan informasi - informasi yang positif kepada masyarakat guna terciptanya suasana Kota Bandung yang aman, nyaman, dan kondusif.

Berdasarkan uraian dari fakta dan data tersebut-lah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan judul **Proses Humas Polisi Resor Kota Besar Bandung Dalam Menangani Fenomena Bandung Gotham City Melalui Media Sosial TikTok.**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Adapun pertanyaan makro dalam usulan penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Humas Polisi Resor Kota Besar Bandung Dalam Menangani Fenomena Bandung Gotham City Melalui Media Sosial TikTok?”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Perencanaan** Kegiatan Humas Polrestabes Bandung Dalam Menangani Fenomena Bandung *Gotham City* Melalui Media Sosial TikTok?
2. Bagaimana **Pelaksanaan** Kegiatan Humas Polrestabes Bandung Dalam Menangani Fenomena Bandung *Gotham City* Melalui Media Sosial TikTok?

3. Bagaimana **Evaluasi** Kegiatan Humas Polrestabes Bandung Dalam Menangani Fenomena Bandung *Gotham City* Melalui Media Sosial TikTok?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menghasilkan data kualitatif dalam meneliti proses Humas Polrestabes Bandung Dalam Menangani Fenomena Bandung *Gotham City* Melalui Media Sosial TikTok. Tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk Mengetahui Proses **Perencanaan** Kegiatan Humas Polrestabes Bandung Dalam Menangani Fenomena Bandung *Gotham City* Melalui Media Sosial TikTok.
2. Untuk Mengetahui Proses **Pelaksanaan** Kegiatan Humas Polrestabes Bandung Dalam Menangani Fenomena Bandung *Gotham City* Melalui Media Sosial TikTok.
3. Untuk Mengetahui Proses **Evaluasi** Kegiatan Humas Polrestabes Bandung Dalam Menangani Fenomena Bandung *Gotham City* Melalui Media Sosial TikTok.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan penajaman spesifikasi sumbangan penelitian terhadap nilai manfaat praktis, juga sumbangan ilmiahnya bagi pengembangan ilmu. Kegunaan penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, hasil usulan penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan penelitian, pemikiran, dan ide baru baru serta sarana untuk memahami Ilmu Komunikasi. Mendeskripsikan mengenai bagaimana Proses Humas Polrestabes Bandung Dalam Menangani Fenomena Bandung *Gotham City* Melalui Media Sosial TikTok sebagai salah satu upaya institusi dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, menyebarkan informasi yang positif dengan media online dan meningkatkan citra institusi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi-studi tentang proses Humas yang berbasis pada pendekatan kualitatif.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian secara praktis ini, dapat memberikan suatu masukan dalam mengaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Kegunaan praktis diarahkan pada kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman sehingga peneliti dapat menganalisis penelitian ini dengan memperhatikan kesesuaian antara teori dan praktek serta proses tentang Humas di Polrestabes Bandung dalam menangani Fenomena Bandung *Gotham City* Melalui Media Sosial TikTok.

2. Kegunaan Bagi Akademik

Mahasiswa diharapkan dapat memahami, mengenal serta menerapkan secara aplikatif teori dan konsep *Public Relations* yang befokus pada proses Humas dalam meningkatkan keterampilan, pemahaman serta kesadaran akan pentingnya proses Humas untuk mempublikasikan segala kegiatannya untuk menjalin hubungan dengan masyarakat..

3. Kegunaan Bagi Masyarakat

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat umum adalah untuk mengetahui tentang bagaimana Proses Humas Polrestabes Bandung Dalam Menangani Fenomena Bandung *Gotham City* Dalam Media Sosial TikTok.

4. Kegunaan Bagi Humas Polrestabes Bandung

Kegunaan penelitian ini bagi Humas Polrestabes Bandung adalah untuk bisa melihat apakah proses yang dilakukan sudah tepat apa belum dan bisa menjadi bahan pertimbangan evaluasi di kemudian hari.

